

Kompetensi Auditor Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi di Kantor Inspektorat Kota Manado)

Aurelia A. E Tamuntuan

Masje S. Pangkey

Helly F. Kolondam

aureliatamuntuan081@student.unsrat.ac.id

Abstract. *Inspectorate of Manado City has 13 Internal Auditors in reviewing the financial statements of regional apparatus. This study was conducted to determine the competence of internal auditors in improving the quality of Manado City Regional Financial Statements. This research uses qualitative research methods with data collection techniques through observation and secondary data collection. The data is analyzed through the stages of rediction, presentation and conclusion. This study suggests that the competence of the Manado City Internal Auditors with regard to Knowledge, Skills, and Attitudes, is good but the lack of time given by the auditors to review and the Regional Apparatus Organizations (OPD) are slow to submit reports and the auditees' lack of knowledge of reporting standards, this is an obstacle for the auditor team in carrying out the review. Development and improvement of the competence of the Inspectorate Internal Auditors can be implemented by recruiting prospective members of the auditor team with an educational background and experience in the field of auditing, as well as by attending special training related to the use of the review application, as well as maintaining the professional attitude, ethics and integrity already possessed by the Internal Auditors of the Manado City Inspectorate.***Abstract.** *Manado City Inspectorate has 13 Internal Auditors in reviewing the financial statements of regional apparatus.*

Keyword: *Internal Auditors, Competency, LKPD*

Abstrak. Inspektorat Kota Manado Memiliki 13 Auditor Internal dalam melakukan reviu terhadap laporan Keuangan perangkat daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kompetensi Auditor internal dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi serta pengumpulan data sekunder. Data yang dianalisis melalui tahapan rediksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengemukakan bahwa kompetensi dari Auditor Internal Kota Manado yang bersangkutan dengan Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap, sudah baik namun kurangnya waktu yang diberikan oleh para auditor untuk meriviu serta para Oganisasi Perangkat Daerah (OPD) yang lambat memasukan laporan serta kurangnya pengetahuan para audite terhadap standar pelaporan, hal tersebut menjadi kendala bagi tim auditor dalam melaksanakan reviu.. Pengembangan serta peningkatan kompetensi dari para Auditor Internal Inspektorat dapat Implementasikan dengan merekrut calon anggota tim auditor dengan latar belakang Pendidikan serta mempunyai pengalaman dibidang audit, juga dengan mengikuti pelatihan khusus yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi reviu, juga dengan tetap mempertahankan sikap professional, etika dan integritas yang sudah dimiliki oleh para Auditor Internal Inspektorat Kota Manado.

Kata Kunci : Auditor Internal, Kompetensi, LKPD

Pendahuluan

Akuntabilitas dari pemerintahan memegang peranan yang penting untuk memberikan sebuah informasi dan pengungkapan terhadap aktivitas yang terjadi dalam pemerintahan aktivitas dan kerja finansial pemerintah digunakan untuk memfasilitasi pemerintah agar dapat menghasilkan transparansi terhadap akuntabilitas pelayanan publik. Akuntabilitas dalam pemerintahan dapat dimanifestasikan melalui pelaporan atas penggunaan keuangan yang mempunyai kualitas. Agar supaya kegiatan dari pelaporan keuangan pemerintah ini dapat dijalankan dengan baik dan terstruktur maka haruslah dilaksanakan penataan terkait dengan melakukan pengelolaan keuangan pemerintah dengan transparan dan akuntabel. Agar dapat menjamin kualitas laporan keuangan dari pemerintah harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Laporan keuangan ini merupakan bagian dari alat komunikasi serta bentuk bahan pertanggungjawaban pemerintah terhadap masyarakat. Laporan keuangan memuat ini berisi informasikan posisi atau keadaan keuangan yang aktual dengan berdasarkan tentang keadaan keuangan yang aktual berdasarkan yang telah di rencanakan bahkan yang telah anggaran, sehingga dapat menilai posisi keuangan dan dapat membantu mengukur tingkat kedisiplinan atas peraturan perundangan, yang memuat informasi keuangan dan informasi lainnya. Laporan keuangan juga dapat menilai tingkatan dari efisiensi dan efektifitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang pembendahan negara menyatakan setiap kepala SKPD selaku pengguna anggaran dan barang harus wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang memuat laporan berupa realiasi anggaran, neraca dan catatan atas pelaporan keuangan. Setiap kepala dari Satuan kerja Perangkat Daerah (SKPD) mempunyai kewajiban untuk menyusun dan

menyajikan laporan sebagai entitas akuntansi dan kepala daerah sebagai entitas pelaporan.

Inspektorat selaku Aparat Pegawai Intern Pemerintahan (APIP) dibentuk berlandaskan Peraturan Pemerintah (PP) No 60 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2016 tentang perangkat daerah. Salah satu fungsinya Inspektorat yaitu melaksanakan pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintahan Daerah. Pengawasan Internal merupakan kegiatan yang meliputi Kegiatan audit, revidu, pengevaluasian, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap penyelenggaraan penugasan dan fungsi pengorganisasian dalam rangka memberi keyakinan bahwa kegiatan sudah dan telah terlaksana berdasarkan tolak ukur dari yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam upaya mewujudkan Good Governance. Dalam pelaporan keuangan daerah inspektorat berperan sebagai Auditor Internal pemerintah yang mempunyai tugas untuk meriviu laporan keuangan sebelum diserahkan kepada kepala daerah. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 pasal 6 menyatakan bahwa, pengelola keuangan akan diserahkan kepada kepala daerah, sebagai kepala pemerintahan untuk mengelolah keuangan daerah dan mewakili pemerintah daerah dalam aset dari kekayaan daerah yang dipisahkan. Pengelolaan aset yang dimiliki daerah ini akan dilaksanakan oleh SKPKD (Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah, sebagai pejabat pengelola APBD dan sebagai kepala SKPD selaku pejabat penggunaan anggaran/aset dari daerah.

Diakhir periode dari pengelolaan keuangan pemerintah daerah akan menyusun dan menyajikan LK terhadap penggunaan dari APBD sebagai dasar dalam bentuk pengelolaan dari keuangan daerah sekaligus menjadin dasar pelaksanaan kegiatan pemerintahan daerah. APBD terdiri

dari pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan. Pelaporan keuangan ini harus disusun berdasarkan Peraturan Pemerintahan tentang standar akuntansi Pemerintahan (SAP), dan selanjutnya akan diserahkan kepada Pejabat Pengelola Keuangan Daerah paling lambat 2 bulan setelah tahun anggaran berakhir. Berdasarkan hal tersebut bisa dilihat bahwa audit internal telah menjadi suatu peran yang mendominasi sebuah organisasi untuk memantau dan mengawasi keberlangsungan kegiatan operasional dalam organisasi

Audit internal yang memegang peran penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan, peran audit internal merupakan kunci dalam unit pemerintahan daerah yang memiliki kemampuan untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya keuangan dengan cara mengidentifikasi pemborosan, ketidakefisien, dan kecurangan dalam penggunaan anggaran dan untuk membuat saran untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Peran auditor internal inspektorat sebagai audit internal pemerintah perlu diperhatikan untuk menopang unit akuntansi dan unit pelaporan guna mewujudkan kualitas pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pelaporan keuangan pemerintahan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mengindari terjadinya fraud, dengan begitu pemerintah dapat menghasilkan produk pelaporan keuangan yang berkualitas. Auditor yang berkompeten akan mampu memenuhi pelaporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi pemerintahan, sebaliknya lemahnya peranan auditor internal sebagai sumber daya manusia dalam memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi pemerintah akan berdampak pada pelaporan keuangan tersebut dan akan menghasilkan pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar pelaporan yang telah ditetapkan. Faktor kompetensi dari auditor menjadi kunci dalam pencapaian pelayanan tugas yang

sangat bergantung pada profesionalisme, objektif, dan independensi.

Peningkatan kompetensi bagi para auditor bagian dari penyiapan pegawai dalam dalam melaksanakan tugas beserta tanggungjawab yang lebih tinggi dalam sebuah organisasi. Kompetensi ini berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual serta bentuk karakteristik dari para auditor yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga auditor internal dapat melakukan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Inspektorat sebagai audit internal pemerintahan wajib memiliki sumber daya manusia yang mampu dan dapat mengerti serta memahami norma dan dasar dari pengawasan dan kompetensi keilmuan tertentu sehingga inspektorat dapat menimbangi kasus penyimpangan yang semakin canggih. Selengkap apapun sarana dan prasarana yang disediakan dalam organisasi kalau tidak didukung dengan sumber daya manusia yang memadai maka pelaksanaan TUPOKSI tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan melaksanalam Peningkatan kompetensi dari auditor internal merupakan salah satu solusi yang bijak dalam rangkaian upaya untuk dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dari pemerintah.

Reviu merupakan salah satu tugas dari pada auditor internal yang merupakan bagian dari pengawasan internal pemerintah yang dilakukan oleh inspektorat baik dari inspektorat provinsi maupun kabupaten/kota. Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan memikul tanggung jawab langsung kepada kepala daerah. Reviu yang dilakukan oleh inspektorat diwujudkan dengan cara melakukan pembimbingan dan memberikan saran serta pendampingan kepada audite atau pihak yang diaudit dalam penyusunan laporan keuangan, dengan adanya auditor inspektorat yang memberikan jasa consulting pada para

audite diharapkan dapat meminimalisir kesalahan serta pencegahan terhadap berbagai macam upaya kecurangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat kompetensi dari auditor internal dalam pelaksanaan review atas laporan keuangan daerah sangat berpengaruh dalam peningkatan LKPD. Kompetensi bersentuhan langsung dengan adanya kemampuan, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki para individu dengan memahami kriteria dalam membuat penentuan terhadap jumlah bukti-bukti yang dipakai untuk mendukung kesimpulan dari hasil review yang akan di ambil. Sebelum laporan ini diberikan, auditor internal sebagai APIP diwajibkan untuk mereview laporan keuangan untuk meyakinkan informasi yang diserahkan tersebut dapat dibuktikan kebenaran serta keandalannya. Dalam pelaporan LKPD salah satu dokumen penting yang harus dilampirkan adalah pernyataan tanggung jawab dari kepala daerah, untuk mengkonfirmasi bahwa laporan tersebut telah tersusun rapi dengan sistematis berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan. review adalah prosedur penelusuran angka-angka, serta permintaan keterangan yang analitis untuk menjadi dasar bagi inspektoral untuk meyakinkan secara terbatas bahwa laporan keuangan ini tidak ada modifikasi dan sudah sesuai dengan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan). Berdasarkan hasil dari pemeriksaan BPK Sulawesi utara terhadap anggaran Pemkot Manado tahun 2021, masih ditemukan kerugian pemerintah kota Manado dikarenakan adanya potensi kecurangan, penyebabnya masih ada penerimaan pajak dan retribusi yang tidak disetorkan ke kas daerah. Juga kekurangan volume terhadap paket pekerjaan barang dan jasa. *Fraud* dasarnya dilakukan secara tersembunyi sehingga diperlukan dan dibutuhkan kompetensi dari seorang auditor untuk mendapatkan pembuktian dari

kecurangan yang terjadi. Pengetahuan, Keterampilan dan sikap dari audit internal diperlukan dalam pendeteksian awal dalam pengelolaan keuangan yang baik. Kompetensi dari auditor internal menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi tercapai atau tidaknya pengendalian maupun pengawasan mutu dari auditor internal. Auditor yang berkompeten dapat melaksanakan audit dengan baik dengan benar yang akan berdampak pada pelaporan keuangan yang berkualitas.

Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

1. Marchel Raco, 2019. *"Kompetensi Aparatur Pada Penataan Administrasi di Kelurahan Wawali Pasan Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara"*. Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi Manado efektivitas penyelenggaraan pemerintah desa, melalui observasi yang dilakukan ditemukan masih banyak aparatur kelurahan yang belum pahan terhadap tugas dan kewajiban dikarenakan masih banyak apratur dari desa yang belum berkompeten dalam bidang pekerjaan mereka, yang menyebabkan pelaksanaan tugas-tugas administrasi tidak terlaksana dengan baik. Pengetahuan yang dimiliki pegawai kelurahan sudah tergolong baik ditinjau dari standar operasional prosedurnya yang sudah dipahami prosesnya. Jika dilihat dari segi kemampuan dari pegawai kelurahan sudah baik namun terkait efisiensi waktu penyelesaian tugas masih kurang.
2. Adristan Idu, 2021 *"Kompetensi Badan Permusyawaratan Desa dalam Proses Penyusunan Peraturan Desa Studi di Desa Gamsida Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat"* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dari badan permusyawaratan desa merupakan lembaga yang sangat penting dalam pelaksanaan

penyusunan peraturan desa, salah satu dari keberhasilan tujuan kompetensi adalah sejauh mana kompetensi badan permusyawaratan desa tingkatkan. Dari segi keterampilan Badan Permusyawaratan Desa yang ada di Desa Gamsida Kecamatan Ibu Selatan mengetahui Keterampilan Administratif tapi belum sepenuhnya memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan apalagi menyangkut hal-hal yang sifatnya teknis seperti mengoperasikan komputer dengan berbagai macam programnya. masih kurangnya pelatihan mengenai keterampilan administratif yang dilaksanakan.

- Frederico Lengkong, 2020. “*Kompetensi Kerja Tenaga Harian Lepas di Satuan Polosi Pamong Praja Kabupaten Minahasa Selatan*”. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kompetensi dari Tenaga Harian Lepas di Satuan Polosi Pamong Praja Kabupaten Minahasa Selatan berkaitan dengan motivasi, sifat atau karakteristik fisik, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. Dimana motif dari Tenaga Harian Lepas bekerja untuk mendapatkan pendapatan, dari segi karakteristik tenaga harian lepas bekerja dengan sangat baik karena dan kondisi fisik kesehatan merupakan suatu syarat untuk menjadi tenaga lepas, dari segi pengetahuan Tenaga Harian Lepas, memiliki pengetahuan yang baik dalam menjalankan pekerjaan, dari segi keterampilan kerja secara teknis dalam pekerjaannya.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kompetensi dari Auditor Internal Inspektorat kota manado yang didasarkan oleh. Berdasarkan teori dari Wibowo (2017:322) dalam bukunya manajemen kinerja, terdapat tiga indicator kompetensi diantaranya, pengetahuan keterampilan dan sikap.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti akan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan. Saryono (2010) mengungkapkan bahwa, studi kualitatif dilakukan untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan, kualitas dan keistimewaan dari dampak sosial yang tidak bisa diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi maupun gambaran secara sistematis, faktual dan akurat berkaitan dengan fakta-fakta serta sifat dan hubungan yang diselidiki (Nazir, 200:14). jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki suatu objek, kondisi, sekelompok manusia atau fenomena lainnya berdasarkan faktual, nyata dan akurat. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada kepala Inspektorat, ketua tim audit dan anggota tim auditor Inspektorat Kota Manado serta diikuti dengan pengumpulan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Auditor Inspektorat

Pengetahuan mencerminkan kemampuan dari auditor internal. Kemampuan ini berupa kemampuan untuk mengenal, memahami menyadari dan mengembani tugas seseorang dalam pekerjaannya. Pengalaman akan membentuk pengetahuan dan ketrampilan serta sikap yang lebih menyatu pada diri seseorang jika bidang pekerjaan yang ditangani selama masih bekerja merupakan bidang yang

sejenis yang pada akhirnya akan membentuk spesialisasi pengalaman akan pekerjaan yang diperoleh selama seseorang bekerja pada suatu kantor, pada saat mulai masuk hingga keluar dari kantor tersebut. Lewat data penelitian di atas Kantor inspektorat kota manado memiliki 13 auditor internal yang berperan sebagai APIP. Terdapat 7 Auditor muda dengan pangkat golongan III/d, auditor pertama dengan pangkat/golongan III/c 1, Auditor pertama dengan pangkat/golongan III/b 2 Orang, auditor madya pembina Iv/a 2 orang, dan auditor pelaksana lanjutan penata muda golongan/tingkat III/d 1 orang. dengan latar belakang pendidikan D3 1 orang , S1 7 orang dan tingkat pendidikan S2 2 orang juga dengan latar belakang pendidikan sarjana ekonomi 6 orang, sarjana hukum 2 orang, sarjana teknik 2 orang, sarjana komunikasi 2 orang. auditor internal inspektorat sudah dibekali dengan sertifikasi khusus sebagai syarat menjadi auditor internal. Auditor internal inspektorat Kota Manado berperan sebagai konsultan pada setiap SKPD Kota Manado yang menyusun laporan keuangan yang berisikan laporan realisasi anggaran (LRA) SKPD, Neraca SKPD, Laporan Operasional (LO), Laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan (CALK) SKPD. auditor mengakui bahwa pengetahuan yang dimiliki didapatkan lewat latar belakang pendidikan juga mengikuti beragam pelatihan skill yang diikuti mereka. Meskipun terkadang, dengan mengikuti pelatihan itu hanya memberi *refresh* bagi para auditor terhadap TUPOKSI selaku auditor pemerintah maka bisa dibilang bahwa para auditor membutuhkan pelatihan-pelatihan lanjutan seperti yang dikatakan oleh Inspektur inspektorat dengan adanya pelatihan lanjutan selain merefresh pengetahuan mereka bahkan menambah pengetahuan dari para auditor. Perlu diadakan pelatihan tersebut karena menurut ketua tim auditor, didunia yang semakin maju mereka saat ini

melakukan reuiu sangat bergantung dengan adanya teknologi.

Pengetahuan merupakan akses terhadap berbagai macam informasi terbaru dalam standar, metedologi, prosedur dan teknik mengaudit.. Ketika kompetensi dari auditor terus ditingkatkan maka akan berpengaruh dalam mengasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga proses reuiu dalam bisa mengasilkan *output* yang bagus. Menurut STAN (2007:14), makin baik reuiu yang dilakukan oleh Inspektorat akan berpengaruh pada penilaian yang dilakukan BPK atas laporan pertanggungjawaban kepala daerahnya. Dalam melakukan reuiu laporan keuangan diperlukan pemahaman tentang SAP.

B. Keterampilan Auditor inspektorat Manado

Keterampilan berkomunikasi menjadi hal yang paling dibutuhkan dalam menjadi auditor internal dikarenakan auditor internal memberikan jasa konsultan bagi para auditee dalam melakukan koreksi terhadap laporan keuangan pemerintahan daerah, juga sebagaimana yang kita ketahui bahwa tugas dari para auditor internal yaitu menganalisis data-data informasi dan proses bisnis dari tempat yang akan diperiksa. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam kegiatan auditor dikarenakan semua rangkaian proses dari kegiatan audit adalah komunikasi. Para auditor harus mampu untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman yang baik sehingga paa auditee dapat memahami pesan atau penyampaian yang disampaikan para auditor sehingga para auditee bisa melakukan perbaikan atau biasa mengikuti rekomendasi yang disampaikan oleh pihak auditor. Dengan adanya komunisasi yang baik, maka hambatan-hambatan kedepannya akan dapat diminimalisir. Komunikasi harus berjalan dengan efektif dengan tentunya menerapkan Berdasarkan standar audit internal pemerintah Indonesia, komunikasi yang

tepat waktu, tepat sasaran serta bijak akan bergantung pada tingkatan permasalahan dapat juga memerikan peluang bagi para pihak-pihak yang bersangkutan untuk mengambil tindakan korektif yang tepat. Agar informasi dapat berguna dengan maksimal, maka harus dikomunikasikan tepat waktu dikarenakan informasi yang akan diterima berupa laporan hasil penugasan dari auditor internal, jika laporan tersebut terlambat disampaikan maka nilainya akan menjadi kurang bagi penggunaan dari hasil audit. Auditor harus bisa sesegara mungkin melakukan komunikasi dari hasil penugasan audit tersebut dan melakukan audit berdasarkan apa yang menjadi fakta-fakta yang ditemukan selama audit berjalan secara langsung kepada auditi selama penugasan berlangsung, juga tim auditor juga harus mempertimbangkan jika adanya laporan adari hasil penugasan sementara dalam hal amterial kepada auditi dan kepada pihak lain yang bersangkutan. Berdaasarkan hasil penelitian para auditor internal Inspektorat sudah memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, namun hal tersebut tidak akan efektif jika para auditee masih sering membuat kesalahan yang sama. Para auditor sering menemukan temuan yang berulang dalam pelaporan keuangan tersebut. Menghadapi hal tersebut para auditor sering melakukan rekonsiliasi lagi terkait dengan standard pelaporan keuangan,

C. Sikap Auditor inspektorat Kota Manado

Sikap dari auditor inspektorat kota Manado dalam melaksanakam sangat baik dilihat dari rasa tanggung jawab dan terhadap kode etik sebagai auditor. Sikap independensi dan objektif tidak bisa dipisahkan dari tugas sebagai auditor internal, sikap ini merupakan elemen penting dalam pemberian jasa kepada auditee bahkan sangat berpengaruh bagi citra sebagai

seorang auditor. Profesionalisme juga penting dalam pekerjaan sebagai auditor. Berdasarkan dari hasil wawancara sikap ditunjukkan oleh para auditor internal saat melaksanakan reviu. Tim auditor Inspektorat menjunjung tinggi independensi dan objektif dikarenakan dalam pemeriksaan LPKD para audit internal sering diperhadapkan dengan tawaran “hadiah” dari para auditee namun dengan dari tim auditor serta komitmen terhadap kode etik tim auditor tidak menerima hadiah dalam bentuk apapun dalam pemeriksaan terhadap LKPD baik sesudah pemeriksaan. Sikap tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya dugaan suap-menyuap dalam pemeriksaan terhadap pelaporan LPKD yang pastinya akan berpengaruh kepada kinerja dari auditor internal selaku APIP. Indenpendensi merupakan kondisi bebas dari situasi yang bisa mengancam kemampuan aktivitas auditor internal untuk kiranya dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan tidak berpihak kepada pihak manapun. Auditor Inspektorat terlihat sangat objektif dalam melaksanakan pekerjaan pemeriksaan. Sebagaimana norma-norma dalam SAP menjadi acuan penentuan dasar utama pada pekerjaan auditor yaitu auditor harus memiliki sikap independen dan sikap mental serta kemahiran profesional dengan cermat dan seksama serta Auditor wajib mengungkap ketidakberesan, kecurangan, manipulasi dalam suatu pengauditan. Sikap objektif yang ditunjukkan oleh auditor Inspektorat merupakan sikap mental yang memungkinkan auditor melakukan penugasan dengan tegas dan profesional sehingga para auditor dapat menyakini hasil pekerjaan mereka dan meyakinkan tidak akan ada kompromi. Objektif dapat diartikan sebagai pikiran yang terbuka dan dapat mempertimbangkan fakta dari pada perasaan pribadi. Gagasan berpikir para auditor Inspektorat harus sesuai dengan realita dan harus diluar ikatan siapapun. Berdasarkan

dari wawancara didapati bahwa tim auditor inspektorat sangat berhati-hati dalam melakukan audit mereka tidak akan menerima hadiah, juga tidak menerima request pemeriksaan. Juga terlihat dari sikap bahwa para auditor sangat menikmati pekerjaan mereka. Dari segi sarana dan prasarana para auditor sudah merasa cukup namun mereka kadang kurang paham dengan penggunaan teknologi berbasis aplikasi audit. Dilihat dari upaya dalam menyikapi laporan keuangan yang mempunyai kualitas para auditor dengan mengoptimalkan SPIP mereka saat turun lapangan juga dengan pelaksanaan konsultasi yang dilakukan dengan sangat maksimal dengan melakukan pendampingan jika didapati adanya temuan – temuan terhadap revidi LKPD. Apabila sikap yang dilakukan auditor inspektorat yang baik terhadap pekerjaannya seperti menikmati pekerjaan mereka maka otomatis tugas yang diembankan kepada para auditor akan dilaksanakan sebaik-baiknya, dan hal tersebut dapat menunjang penghasilan LKPD yang berkualitas. Lewat wawancara diatas dapat diketahui bahwa Prinsip integritas yang dilakukan oleh para auditor internal Inspektorat sudah sangat baik hal tersebut dilakukan mereka agar dapat memastikan keobjektifitas dan ketidakberpihakan mereka terhadap pelaksanaan revidi, juga dapat menghindaribahkan mencegah konflik kepentingan. Sehingga kegiatan revidi yang dilaksanakan oleh para tim auditor internal menjadi lebih efektif tanpa rasa keterikatan atau keterpihakan dengan pihak audite yang direvidi. Para auditor internal mengaku sangat menikmati profesi mereka sebagai auditor internal ,mereka meski terkadang mereka kewalahan dengan SKPD yang masih belum mengerti dengan standar pelaporan keuangan daerah juga permasalahan yang sama muncul setiap mereka meriviu laporan yang diberikan oleh para audite dan jumlah auditor yang kurang.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa kompetensi auditor internal inspektorat kota manado terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan daerah sangat baik dilihat dari 3 indikator yang digunakan untuk menilai kompetensi dari para auditor. Indikator- indikator tersebut adalah :

1. Auditor inspektorat berjumlah 13 orang, dari segi pengetahuan pendidikan auditor inspektorat sudah cukup, rata-rata memiliki tingkat pendidikan D3, S1 dan tingkat pendidikan S2 juga dengan program pendidikan akuntansi, hukum, teknik dan pendidikan sosial. Pengetahuan auditor internal Inspektorat kota Manado didapatkan dari latar belakang pendidikan formal yang mereka embani, rata-rata berlatar belakang pendidikan akuntansi dan Juga pengetahuan atas dasar Sistem Akuntansi Pemerintahan yang mereka dapati lewat pengambilan profesi sebagai auditor internal dan juga sertifikasi profesi dari auditor internal.
2. Keterampilan auditor internal Inspektorat di Kota Manado di bidang komunikasi dan pemahaman terhadap angka-angka sudan baik. namun dibidang keterampilan menggunakan komputer masih harus di kembangkan lagi. Juga dapat dilihat bahwa keterampilan dalam menggunakan aplikasi harus di tingkatkan dengan mengikuti pelatihan khusus tentang pengaplikasian komputer.
3. Sikap independensi dan objektif oleh para auditor internal sudah sangat baik dengan tidak gampang terpengaruh dengan pihak manapun. Dan selalu menjunjung tinggi kode etik dalam melakukan revidi terhadap LKPD. Juga

dengan adanya rasa menikmati pekerjaan yang dilakukan oleh para tim audit dapat menambah pengoptimalan terhadap pelaksanaan pekerjaan sebagai auditor yang harus dituntut untuk menaati kode etik sebagai auditor.

Saran

Guna untuk perbaikan dan peningkatan kompetensi dari auditor internal Inspektorat Kota Manado maka disarankan :

1. Agar dapat memaksimalkan waktu yang ditetapkan serta untuk mengurangi tekanan waktu tersebut disarankan untuk menambahkan jumlah dari auditor dengan mengangkat calon auditor berdasarkan latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan auditor juga dan sesuai dengan standar profesi auditor internal. Mengingat jumlah auditor internal inspektorat yang hanya sedikit dibandingkan jumlah SKPD yang akan di reviu.
2. Disarankan untuk para auditor inspektorat kota manado untuk mengikuti pelatihan khusus yang berkaitan dengan audit. Terlebih khusus pelatihan mengenai audit dengan menggunakan basis komputer reviu agar pemeriksaan yang di lakukan lebih baik lagi.
3. Kuantitas dan kualitas dari seorang auditor dapat mencerminkan karakter profesionalisme, integritas serta etika. Seorang auditor yang produktif dengan etika kerja yang kuat dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan daerah. Disarankan bagi para Auditor Internal Inspektorat mempertahankan independensi dan objektivitas agar reviu yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, karena sikap tersebut akan menghasilkan pelaporan keuangan pemerintah yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). Standar Audit Intern Pemerintahan Indonesia. Jakarta.
- Bastian, 2010. Akuntansi sektor publik suatu pengantar Erlangga. Jakarta.
- Byars, L. dan Leslie, R. 2006, Pengukuran Kerja Berbasis Kompetensi translate by UK Sinaga, Penerbit Ghalai Indonesia.
- Dina & Syamsuri 2021. Dimensi Internal Auditor Dalam Meningkatkan Kualitas laporan keuangan pemerintah *Jurnal of Management*. Vol 4, No.2.
- Davis, B, Gordon 1991. Sistem informasi manajemen. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Edy Sutrisno 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : kencana.
- Farid, & Susanto, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idu A, Lengkong F, & Plangiten N, 2021. Kompetensi Badan Permusyawaratan Desa dalam Proses Penyusunan Peraturan Desa Studi di Desa Gamsida Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol 7, No 110.
- Lengkong F, Tampi G & Londa V, 2020. Kompetensi Kerja Tenaga Harian Lepas di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Minahasa Selatan. Vol. 6, No.98
- Manampiring, R. B., Tinangon, J. J., & Affandi, 2017. Analisis Atas Reviu Laporan Keuangan pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12 (2). Pedoman teknis audit internal sumber daya manusia 2021, Universitas Jember. Jember. Pengukuran Kinerja berbasis kompetensi.
- Spencer L.M. and Spencer S.M. (1993),

Competence at Work, John Wiley and Sons, Inc., Toronto.

Tugiman, Hiro. 1997. Standar Profesional Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius.

Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Edisi Kedua. Penerbit PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.